**Nama Game = Game berburu raja iblis “The Mage of Darkness”**

**Gambaran umum :**

Game ini menceritakan seorang pemuda bernama Damian yang dilanda kebingungan karena hewan ternak dan hasil pertanian/perkebunan miliknya dan para warga di desanya mendadak hilang secara  misterius. Tetua desa yang memiliki kekuatan sakti mengatakan kepada Damian bahwa raja iblis telah bangkit bersamaan dengan pasukannya. Damian ditugaskan untuk menghentikan Raja iblis tersebut. Dengan petunjuk seadanya dan bermodal tekad yang kuat, Damian berangkat menyusuri penjuru negeri demi mengalahkan raja iblis.

Detail percakapan rincinya :

**Chapter 1 (Desa Damian)**

(suara gaduh gemuruh, suara langkah kaki yang terburu-buru)

(Damian dengan nafas yang tersenggal tiba di kadang sapi milik pamannya)

Damian = “Huh, Lagi? Kemarin domba milik Ny.Grace yang hilang. Sekarang Sapi milikmu juga? Sebenarnya siapakah gerangan orang gila yang mencuri harta di tanah gersang kami?

Jawaban pilihan Paman Damian =

1. Siapapun orangnya, kuharap dia  segera dikirim ke dalam kubur! Maukah kau mengirimkannya untukku, Damian?
2. Persetan dengan orang itu! Aku hanya ingin sapi-sapi-ku kembali. Oh, Damian yang baik hati, bisakah kau membantuku mencari peliharaan berhargaku itu?

Jawaban Damian  jika menjawab pilihan =

1. Tentu saja, paman Sam. Biarkan aku mencari pencuri licik itu untuk ku kirim kedalam kubur! Tapi ini sedikit aneh, bagaimana bisa pencuri itu mencuri tiga sapi mu sekaligus, apakah pencuri tersebut tidak sendirian?
2. Tentu saja, paman Sam. Aku akan melakukannya demi sapi-sapi tercintamu itu, demi domba Ny.Grace, dan demi seluruh hewan peliharaan di desaku ini! Tapi ini sedikit aneh, bagaimana bisa pencuri itu mencuri tiga sapi mu sekaligus, apakah pencuri tersebut tidak sendirian?

Jawaban Paman Sam =

“Bisa jadi, Dami. Ku dengar Tn.John juga kehilangan lima ekor ayamnya semalam, dan yang membuatku keheranan adalah : tidak ada seorangpun yang mendengar kegaduhan ayam malam itu atau juga jejak kaki di sekitar kandang ayamnya. Nah, Dami, sekarang beri tahu aku bagaimana cara si pencuri melakukan aksinya, apa yang-EH, LIHAT! SIAPAKAH ORANG-ORANGAN YANG HENDAK MENYISIRI GANDUM TN.PETTER?!?!?!

Jawaban Damian =

1. Itu bukan orang, itu sesuatu yang mirip orang! Ayo segera lawan meraka, ambil sabit dan kapak besimu untuk membasmi mahkluk itu!
2. Tidak ada waktu untuk berpikir, Paman Sam. Ambilkan aku sabit dan kapak besimu untuk membasmi mahkluk itu!

Menu Pilihan =

Lawan Sekarang?

1. Iya (kalau iya masuk ke game nya)
2. Tidak (kalau tidak yaudah balik ke awal)

(terus disini game pvz nya pun di mulai, Damian melawan anak buah pasukan raja

iblis. Habis ini kalau damian menang, damian dapat sesuatu yang bisa di jadikan acuan untuk story selanjutnya, terus ketika story mau berakhir, damian melawan bos terakhir yaitu si raja iblis itu sendiri).

**(Game dimulai)**

**(Game selesai)**

Paman Sam

“Pertarungan barusan sangat luar biasa Nak! Hey, beri tahu aku bagaimana bisa sebuah sabit tua dan kapak besi berkarat  dapat mencabik-cabik makhluk aneh tadi?”

Damian

“A-aku juga tidak mengerti, Paman Sam. Tubuhku reflek bergerak sendiri… seperti ada yang mengarahkan ku…”

Paman Sam

“HAHAHAHAH! Maksudmu, kau punya kekuatan dahsyat yang tersembunyi di dalam dirimu atau semacam autopilot yang bisa berkelahi melawan bahaya, begitu? Ayolah anak muda, simpan dulu lelucon konyol mu itu!

Damian

“Dasar paman tua bangka, ini bukan lelucon tahu, ini sungguhan! Lihatlah ke sebelah timur arah jam dua belas, disana ada sesepuh desa ini, Ketua Henry. Beliau pasti datang untuk menjawab segala kebingungan kita!”

Ketua Henry

“Ohoo… seorang anak muda dengan pamannya yang sedang dilanda kebingungan. Aku sudah mendengar keluhan Ny.Grace dengan dombanya, atau Tn.John dengan lima ekor ayamnya, atau penduduk Desa lainnya juga. Aku bahkan baru saja menyaksikan secara langsung kau dengan sabit dan kapak tua yang sudah seperti rumah reot itu berhasil memusnahkan kaki-tangan dari pencurian masal dan berantai ini.  Sungguh menakjubkan! Ah, ya, mau kuberi tahu sesuatu, anak muda?”

Paman Sam

“Jangan basa-basi, tolong langsung katakan apa yang sebenarnya terjadi, ketua. Aku tahu kau sudah tahu apa yang sebenarnya terjadi.”

Ketua Henry

“Iblis telah bangkit, dan hanya Damian yang dapat mengalahkannya. **Di suatu tempat, di ujung gelap, dimana angsa-angsa berlomba hingga bedarah-darah.** Carilah tempat itu dan kalahkan raja ilbis! Dengar anak muda, nasib seluruh penduduk desa ada di tanganmu. Putuskanlah dengan bijak dan aku akan pergi, selamat tinggal…”

Paman Sam

“Tch, sepuh itu bukannya menjelaskan malah membuatku semakin bingung! Dan apa maksdunya angsa berdarah-darah itu? Apakah sebuah tempat penjagalan angsa, ah memangnya ada? Hey Dami, menurutmu bagaimana?”

Damian

“Di suatu tempat, di ujung gelap : mungkin kata itu merujuk pada lokasi yang gelap, yang terlihat di area tertentu pada waktu tertentu, mungkin bisa kita asumsikan tempat diujung gelap ini sebagai malam. Kemudian Ketua Henry berkata angsa yang berlomba dan memerintahkanku mencari sebuah tempat. Paman Sam, kita semua tau bahwa wilayah utara negeri ini adalah Cygnus.

Jawaban Paman Sam

1. Ah, aku sudah lupa. Mengapa namanya Cygnus? dan apa hubungannya dengan teka teki sesepuh itu?
2. Ya, Aku tahu. Lalu bagaimana sekarang?

Jawaban Damian

“Di negeri ini terdapat empat wilayah dan semuanya dinamai dengan rasi bintang. Di desa kita, wilayah bagian barat dinamai dengan Scorpius. Kemudian wilayah timur adalah Orion, Utara adalah Cygnus, dan Selatan untuk Crux. Menurut  mitologi Yunani, Cygnus berati adalah angsa. Maka begitulah kesimpulanku. Jadi, apakah aku harus pergi ke Cygnus dan mengalahkan raja iblis disana?

Jawaban Paman Sam

1. Ya, tentu saja. Pergilah anak muda, semoga keberuntungan selalu menyertaimu!
2. Tidak, jangan pergi. Aku yakin Henry si sepuh itu hanya mendongeng. Simpan energimu dan kembalilah bermain Nak!

(kalau pilih no 1 alias iya, maka akan lanjt ke story selanjutnya yaitu chapter 2 : Cygnus. kalau pilih no 2, yaudah berai balik ke menu utama).

Chapter 2 : Cygnus

(Akhirnya Damian memutuskan untuk mengalahkan Raja Iblis. Dengan jaket rajut yang dibuatkan Ny.Grace dan bekal yang diberikan Paman Sam, Damian berangkat menyusuri wilayah utara. Tempat dimana angsa-angsa berlomba dengan kereta apolo).

(Damian terus berjalan ditemani hamparan rumput hijau milik Cygnus yang terlihat segar dan asri. Sebuah tanah yang kaya).

(Mata elang Damian tidak sengaja menangkap sosok perempuan dengan gaun peach di ujung jalan. Sepertinya sedang dilanda kesulitan. Damian datang menghampiri).

Damian

“Permisi nona, sepertinya kau sedang kesulitan dengan keranjang berisi pai susu yang rusak itu. Mau ku bantu?”

(Nona bergaun peach hanya terdiam. Mata biru nya menatap kosong keranjang rusak dengan pai susu yang kotor berserakan).

Damian

“Hey, nona bergaun peach, apa kau baik-baik saja?”

(Damian mencoba mengguncang pelan bahu nona bergaun peach, kemudian nona itu sadar dari lamunannya)

Nona bergaun peach

“A-ah… m-maaf! K-kau siapa?!?! Apakah kau komplotan makhluk aneh yang menjarah domba-domba kami?!”

(dengan panik Nona bergaun peach memunguti pai susu dan bersiap pergi. Tapi Damian mencekal pergelangan tangan sang Nona)

Damian

“Tenang dulu nona. Tarik nafas yang dalam lalu hembuskan. Kau harus tau aku bukan komplotan makhluk aneh atau siapapun itu. Jadi, tenanglah!”

(nona bergaun peach menghela nafas, mencoba menenangkan dirinya. Satu kali. Dua kali. Dan pada hembusan ketiga sang Nona bergaun peach mulai bercerita)

Nona bergaun Peach

“Maaf karena asal menuduhmu yang tidak-tidak, tuan pengembara.”

Damian

“Kurasa kita seumuran dan aku yakin wajahku belum setua itu untuk dipanggil tuan pengembara. Aku Dami. Damian Armstrong lebih tepatnya.  Dan Kau?”

Nona bergaun peach

“Emmanuel  Rosaline. Orang-orang di desa ini memanggilku Emma, katanya itu nama kesayangan yang imut. Kau juga boleh menggunakannya.”

Damian

“Er.. Baiklah Emma. Jadi, apakah kau butuh bantuan untuk pai susu yang sudah tidak karuan bentuknya itu? Atau untuk makhluk aneh yang kau sebutkan tadi?”

Emma

“Ya, tentu saja. Untuk keduanya. Pertama, bantulah aku membawa pai susu ini. Dan untuk yang kedua, akan ku ceritakan detailnya setelah tiba di rumah.”

(Damian membantu Emma membawa pai susu itu menuju rumah Emma dengan hening dan suara angin sepoi-sepoi mengiringi mereka).

(Perjalanan yang sunyi itu berakhir dengan Damian yang terkejut melihat pemandangan di hadapannya.)

(Sebuah rumah, taman bunga edelwis, dan kandang domba tua. Jadi, apa yang salah?”

Emma

“Apa yang salah? Katakan padaku, Dami, dimana letak salahku, atau apa salah keluarga kami hingga makhluk aneh mengerikan itu menjarah domba kami. Padahal domba itu satu-satunya sumber mata pencaharian keluargaku. Apakah aku berbuat dosa besar sehingga tuhan marah lalu menghukumku dengan mengambil kedua orang tuaku? Ah, ralat. Adik kecilku Mia bahkan ikut direnggut oleh makhluk menjijikan itu!

Lihatlah bunga edelweis yang putus dari tangkainya itu, ternodai oleh bercak darah keluargaku yang mati-matian mempertahankan domba kami sampai-sampai rela mengorbankan nyawanya! Harusnya kandang tua reot itu tidak ada, harusnya kami tidak berternak domba, harusnya–”

(Damian mendekap Emma, dia teringat Ny.Grace pernah berkata bahwa pelukan dapat menenangkan seseorang)

(Kemudian tangis Emma luruh begitu saja. Namun, sambil terisak, Nona bergaun peach tetap melanjutkan ceritanya)

“Aku ditugaskan Ibuku untuk menjual pai susu ke kota. Di tengah perjalanan, aku melupakan topiku dan karena cuaca akan semakin terik, aku memutuskan untuk kembali mengambil topi. Dan kau tahu Dami? Sungguh aku adalah orang paling pengecut sejagad raya karena aku hanya bersembunyi dibalik pohon maple ketika keluargaku bertumpah darah demi domba-domba sialan itu!

A-aku… aku merasa tidak tidak berguna. Tapi aku terlalu takut untuk melawan.”

Damian

“Apakah makhluk aneh itu melihatmu dan mengejarmu Emma?”

Emma

“Ya. Mereka melakukannya. Aku sungguhan ketakutan jadi aku berlari sekuat tenaga menghindari makhluk itu, dan tanpa ku sadari, aku sudah terjatuh di ujung jalan tadi. Semuanya terjadi begitu cepat sebelum aku berhasil mencernanya.”

Damian

“Dengar Emma, aku tidak bisa berjanji semuanya akan baik-baik saja.  Yang tadi adalah pasukan raja iblis. Sampai saat ini aku masih tidak mengerti mengapa mereka mencuri sumber kekayaan negeri ini, bahkan sampai mengorbankan nyawa seseorang. Tapi yang jelas, aku dengan tekadku yang sudah bulat ini akan mengalahkannya!”

Emma

“Mengalahkannya? Hey Dami, sejujurnya aku sudah kehilangan segalanya. Jika ada yang tersisa dalam diriku, maka itu adalah amarah dan dendam. Jadi, bisakah aku bergabung denganmu untuk menghancurkan Raja Iblis?”

Damian

“Apa kau serius, Emma?”

Emma

“Jangan tanyakan kesungguhan dan tekad ku, kau tahu benar apa yang telah terjadi padaku bukan?”

(GRAGHHHH!!!)

(Damian dan Emma mendengar raungan penuh kebencian datang menghampiri mereka. Itu adalah pasukan Raja Iblis.)

Damian

“Siap untuk tugas pertamamu, Nona bergaun peach?”

Emma

Tentu saja! Hey Dami, apa kau takut?

(Damian tersenyum.)

Damian

Siapa takut?

**(kemudian game dimulai)**

**(game selesai)**

(Damian mengalahkan satu persatu pasukan Raja Iblis. Emma yang ternyata seorang pemanah turut serta membidik tepat di jantung makhluk itu. Keduanya bekerja sama dan menjadi kombo yang mematikan.)

Damian

“Well, bidikkan yang bagus Emma! panahmu melesat dengan akurat. Dimana kau mempelajarinya?”

Emma

“Terimakasih atas pujiannya. Aku mempelajarinya di tempat Kai Zhang.”

Damian

“Apakah Kai Zhang semacam imigran penguasa kungfu dan segala jenis ilmu survival?”

Emma

“Iya dan Tidak. Tn. Kai memang seorang imigran, dari daratan dimana terdapat tembok raksasa yang agung, katanya. Tapi bukan berarti beliau jago kungfu. Tn. Kai adalah master dalam memanah. Beliau mengajarkanku bagaimana cara berburu di hutan. Jadi aku sudah tidak heran jika kau berkata bidikanku akurat.”

Damian

“Tch, ku puji sedikit langsung besar kepala. Dasar Nona bergaun peach!”

Emma

“Hey, Dami…”

Damian

“Ada apa?”

(Damian yang sedang merebahkan tubuhnya di bukit hijau itu akhirnya mengambil posisi duduk membersamai Emma.)

Emma

Misi pembasmian iblis ini, selanjutnya bagaimana?”

Damian

“Ah… Soal itu… Aku sendiri belum bisa memutuskan. Pada suatu sore aku melihat peliharaan dan hasil panen orang-orang baik yang menyayangiku dicuri oleh iblis. Sama halnya denganmu Emma, aku juga memiliki ambisi. Jika kau kuat karena amarah dan dendam, maka aku akan kokoh karena orang-orang yang menyayangiku.”

Emma

“Ini mungkin sedikit lancang… tapi, dimana orang tuamu Dami?”

Damian

Ibuku meninggal saat melahirkanku. Ayahku menikah lagi dengan perawan di kota.”

Emma

“Ah, maaf! Aku tidak bermaksud…”

Damian

“Tidak apa-apa Emma, aku sudah berdamai dengan hal itu. Oh ya, omong-omong soal misi pembasmian iblis… tempo hari Tn. Henry tetua desa kami datang menghampiriku dan paman Sam–pamanku–ketika aku baru saja selesai mengalahkan pasukan Raja Iblis dengan sabit dan kapak berkarat. Tidak masuk akal bukan?”

Emma

Y-ya… Itu sangat aneh. Hentikan bualanmu!”

Damian

“Itu sungguhan, Emma. Rasanya seperti ada sosok lain dalam diriku yang mengambil alih raga ini ketika sedang berhadapan dengan iblis-iblis kacangan itu. Kau harus tahu, aku adalah remaja 18 tahun yang tidak pernah mencoba belajar bela diri atau survival skill lainnya.

Lantas ketika Tn.Henry, sesepuh di desa kami datang, beliau berkata bahwa hanya aku yang dapat mengalahkan raja iblis itu, hatiku menjadi tergerak untuk melakukannya. Inilah garis hidup yang menungguku selama ini. Mungkin aku adalah manusia pilihan, **seperti Scorpio si kalajengking raksasa yang diutus oleh Gaia untuk mengalahkan Orion sang kesatria tangguh nan angkuh.**”

Emma

“Mungkin memang begitu, dan aku adalah bintang random yang baru saja meledak karena kehabisan nitrogen di rasi milikmu.”

Damian

“Selain jago memanah dan bergaun peach, ternyata kau juga cukup puitis ya! HAHAHAH!”

Emma

Kurang Ajar!

(Karena kesal, Emma mendorong Damian dengan sekuat tenaga hingga Dami tersungkur ke tanah. )

(sementara itu, Dami hanya tertawa terbahak-bahak.)

Emma

“Serius dulu, Dami. Aku ingin bertanya, apakah Tn.Henry mengatakan hal lain?”

(Damian menghela nafas dan menghentikan tawanya. Kemudian Damian bangkit lalu duduk kembali di samping Emma.)

Damian

“Iya. Seingatku beliau mengatakan ‘**Di suatu tempat, di ujung gelap, dimana angsa-angsa berlomba hingga bedarah-darah. Carilah tempat itu dan kalahkan raja iblis!’.** Aku sendiri hanya mengerti maksud dari angsa yang berlomba itu adalah cygnus.”

Emma

“Makanya kau datang kesini ya. Hm… Ini menarik. Lalu bagaimana dengan sisa teka-teki nya?”

Damian

“Aku juga belum sepenuhnya mengerti. Namun kita harus segera mencari tahu maknanya agar tidak kehabisan petunjuk. Hey Emma, Tn.Kai Zheng guru panahan mu tadi… Apakah kita bisa menemuinya?”

Emma

Seharusnya bisa. Soalnya Tn. Kai jarang pergi meninggalkan desa. Memangnya ada apa dengan Tn.Kai, apakah kau penasaran? Atau ingin berguru panahan juga?

(Belum sempat Dami menjawab, pasukan Raja Iblis kembali datang menghampiri. Emma dan Dami pun kembali bertarung.)

**(Game dimulai)**

**(Game selesai).**

(Kemudian keduanya berjalan menuju kediaman Tn. Kai Zheng. Karena kediaman master panahan itu cukup jauh dan hari sudah mulai petang, Dami dan Emma memutuskan untuk beristirahat.)

(Dami dan Emma saling berbagi bekal yang telah disiapkan sebelumnya dan menyantapnya dengan lahap.)

(Namun, kegaduhan di seberang bukit mengalihkan perhatian mereka dari pai susu yang nikmat itu.)

(Keduanya memutuskan untuk mencari tahu dan melihat apa yang sesungguhnya sedang terjadi.)

Emma

“OH SH\*T! Makhluk sialan itu lagi!!!”

Damian

“Siapkan panahmu dan mari lakukan kombo mematikan kita, Nona bergaun peach!”

Emma

“Tentunya, Tuan Pengembara!”

(**game dimulai)**

**(game selesai)**

(Seperti yang sudah-sudah. Emma dan Damian memenangkan pertandingan itu)

Emma

“Pertarungan yang luar biasa!”

Damian

“Yeah, yang tadi itu keren sekali. Lagi-lagi kau membidik tepat sasaran.”

(Seorang wanita paruh baya datang menghampiri Emma dan Dami)

(Dengan tubuh gemetaran, wanita itu menggenggam tangan Emma)

Wanita paruh baya

“Oh, sungguh… terima kasih nak! Terimakasih karena telah menyelamatkan sapi dan kelinciku dari makhluk mengerikan tadi! Aku sungguh bersyukur malaikat berwujud seperti kalian datang menolongku!”

Emma

“Tenanglah Madam… tidak apa-apa… kau sudah aman sekarang.”

Wanita paruh baya

“Aku sungguhan takut karena tadi sore makhluk itu juga datang menghampiri kandang babi tetanggaku–Ny.Emily. Karena Ny.Emily melawan, makhluk itu menyerangnya hingga…”

(Wanita paruh baya tidak sanggup melanjutkan kalimatnya)

(Emma dan Damian pun tak ingin bertanya lebih lanjut karena mereka tahu ; keluarga Ny.Emily pasti sedang berduka.)

Damian

“Kami turut berduka, Madam.”

Emma

“Ya, kuharap Ny.Emily dapat menghadap Tuhan dengan benar serta diberi pengampunan oleh-Nya.”

Wanita paruh baya

“Kalian sungguh anak yang baik. Aku Rossy, wanita paruh baya yang sebatang kara. Hidupku yang hampa ini hanya ditemani oleh sapi dan kelinciku. Jadi, sebagai ucapan terimakasih… bersediakah kalian singgah di gubukku sebentar? Biarkan aku menjamu dan memberikan tempat istirahat untuk kalian.”

Emma

“Tidak perlu repot-repot, Madam Rossy.”

Damian

“Benar. Lagipula kita tidak punya banyak waktu. Ah, ya, maaf Madam… Tapi apa kau tahu bagaimana Ny.Emily melawan Pasukan Raja Ibls?”

Madam Rossy

“Sahabatku berjuang dengan hebat hingga akhir. Sebenernya aku melewatkan bagian rincinya. Sore itu aku baru kembali setelah menggembalakan sapi ku, kemudian aku mendengar jeritan pilu dari Emily. Aku berlari menuju rumahnya hanya untuk melihat Emily yang malang dengan pisau dapur berlumur darah digenggam tangannya. Makhluk mengerikan itu telah pergi dengan babi-babi kesayangan Emily.”

Emma

“Kau harus tabah, Madam.”

Damian

“Sahabatmu pasti mendapat tempat terbaik di sisi Tuhan. Dan, Yah… kalau begitu kami akan melanjutkan perjalanan. Selamat tinggal Madam…”

(Dengan begitu, Emma dan Damian berangkat menuju rumah Tn.Kai. Madam Rossy mengucapkan selamat tinggal dan hati-hati.)

(Akan tetapi, diperjalanan sepanjang gelapnya malam itu, Damian dan Emma kembali dihadapkan oleh pertarungan.)

Damian

“Emma kau mendengar suaranya juga kan?”

Emma

“Ayo segera kita habisi iblis-iblis itu!”

**(Game dimulai)**

**(Game selesai)**

(Iblis-Iblis  tersebut berhasil dikalahkan seperti biasanya. Kemudian Emma dan Dami memutuskan untuk beristirahat sejenak di bawah pohon apel).

(Namun ketika beristirahat pun, Emma dan Damian menangkap basah iblis-iblis hendak mencuri di ladang seseorang).

Emma

“Dami lihatlah! Bukankah bagus untuk menyapa iblis peyot disana dengan panah dan kapak besi mu?”

Damian

“Ide bagus Emma!”

**(Game dimulai)**

**(Game selesai)**

(Seperti biasa, Damian dan Emma memenangkan pertandingannya dengan iblis)

(Kemudian mereka berdua melanjutkan istirahatnya).

(Keesokan paginya, Damian dan Emma  melanjutkan perjalanan dan tiba di tempat tujuan. Rumah bergaya Victoria bercat putih yang cukup besar milik Tn.Kai berdiri kokoh di puncak bukit.)

Damian

“Hey Emma, sebelum bertemu dengan Tn.Kai, bolehkah aku bertanya sesuatu?”

Emma

“Katakanlah Dami!”

Damian

“1 set alat panah yang kau gunakan itu, apakah pemberian Tn.Kai?”

Emma

“Benar. Katanya itu merupakan hadiah karena aku berhasil menangkap babi hutan yang merusak ladang penduduk desa.”

Damian

“Sepertinya aku mengetahui sesuatu.”

(Emma hanya terdiam kebingungan, menunggu Damian yang sepertinya mengetahui sesuatu.)

Damian

“Orang tuamu dan Ny.Emily kehilangan nyawanya meskipun sudah melawan pasukan iblis itu sekuat tenaga dengan benda tajam seperti pisau dan parang. Tn.Henry berkata hanya aku yang bisa mengalahkan raja iblis, tapi buktinya panahmu bisa menembus jantung makhluk itu.”

Emma

“Dengan kata lain, bukan hanya kau yang bisa melawan makhluk sialan itu kan?”

Damian

“Ya, benar. Tapi masalahnya kalau kau bisa mengapa Ny.Emily dan orang tuamu tidak? Bukankah set panah yang diberikan Tn.Kai itu patut dicurigai? Hey, siapa sebenarnya orang yang kau sebut guru itu, Emma?”

Emma

“A-aku… aku juga tidak tahu. Kenapa tidak masuk dan menanyakannya langsung Dami?”

(Maka Emma dan Damian memasuki kediaman Tn.Kai)

Tn.Kai

“Wah… lihat siapa yang datang!”

Emma

“Kau semakin kurus Guru.”

Tn.Kai

“Kau sendiri mengapa datang kemari dengan gaun lusuh dan… siapa bocah disampingmu itu?”

Damian

“Aku Damian Amstrong, dari wilayah Scorpius.”

Tn.Kai

“Walah… jauh-jauh kesini, apa yang kau cari anak muda?”

(Damian menceritakan semua yang ia alami. Mulai dari kandang paman Sam hingga Ny.Emily.)

(Tn.Kai menyimak dengan serius sambil sesekali menghisap cerutu nya.)

Tn.Kai

“Kau datang pada orang yang tepat. Jadi apa yang ingin kau ketahui dariku?”

Damian

1. “Aku tidak tahu siapa sebenarnya dirimu. Tapi bisa tolong jelaskan mengapa panah milik Emma dapat melawan iblis-iblis yang kuceritakan tadi? Apa kau ahli sihir atau semacamnya?”
2. “Semuanya, Tuan! Aku yakin dibalik rentetan petaka ini kau mengetahui sesuatu. Ceritakanlah kepadaku yang sesungguhnya!”

Tn.Kai

1. “Kau tahu jawabannya Nak. Aku memang menguasai ilmu sihir dan, ya. Set panah yang kuhadiahkan kepada Emma sudah ku beri kekuatan sihir.”
2. “Legenda berkata iblis pernah bangkit ratusan tahun lalu. Arthur sang kesatria utusan Tuhan menyegelnya dengan kapak  suci tepat sebelum bulan purnama. Leluhurku berkata hanya orang pilihan yang dapat mengalahkannya. Orang pilihan seperti Arthur yang mempunyai tanda naga di bahunya. ”

Damian

1. “Makanya panah Emma bisa menembus jantung iblis. Baiklah, aku mengerti sekarang.”
2. “Orang itu adalah aku, Tuan. Jadi katakan apa yang kau tahu dan bantulah aku melawan Raja Iblis”

Tn.Kai

“Leluhurku juga berkata, hanya ada satu cara untuk mengalahkannya. **Di suatu tempat, di ujung gelap, dimana angsa-angsa berlomba hingga berdarah-darah. Carilah tempat itu, dan kalahkan raja iblis sebelum bulan purnama tiba Nak!”**

Emma

“Terima Kasih atas petunjuknya Guru. Aku berjanji dengan ilmu yang telah ku pelajari darimu, aku dan Dami akan mengalahkan Raja Iblis itu!”

Tn.Kai

“Aku yakin kalian bisa. Lakukanlah dengan serius!”

Damian

“Tenang saja Tuan, Kami akan kembali dengan kemenangan !”

(Tuan Kai bangkit dari duduknya menuju lemari putih besar di sebelah kanan ruang tamu. Sebuah koper kulit usang diambil oleh Tn.Kai untuk kemudian diserahkan kepada Emma dan Damian)

Tn.Kai

“Gunakanlah sesuka hati!”

(Damian dan Emma membuka koper tersebut. Ternyata isinya adalah baju, tameng, dan beberapa peralatan untuk survive.)

Damian

“Terimakasih Tuan. Tapi maksud teka-teki tadi bukannya berarti Raja Iblis ada di Cygnus?”

Tn.Kai

“HAHAHAHHAH! Mana mungkin tempat yang ditinggali raja iblis makmur dan subur begini!”

Emma

“Dengan kata lain, Raja iblis bukan di Cygnus. Lalu di mana?”

Tn.Kai

“Coba cermati lagi teka-teki itu.”

(Emma dan Damian mencoba berpikir keras cukup lama.)

(Dan akhirnya Emma mencoba menjawab.)

Emma

“Bagaimana dengan rasi bintang Crux?”

Damian

“Benar juga… Rasi Crux kan terletak di **langit selatan**. Dalam sejarah navigasi sering dianggap sebagai penunjuk arah di "ujung dunia". Lokasinya yang kecil namun penting di area gelap karena dikelilingi oleh latar bintang yang lumayan redup cocok dengan deskripsi di ujung gelap’. “

Emma

“Yap. Kemudian angsa-angsa yang berlomba, jika diartikan secara simbolis mungkin adalah representasi jiwa atau perjalanan spiritual menuju akhir kehidupan. Terdengar religius seperti bentuk salib pada rasi Crux kan?”

Tn.Kai

“Dan kata ‘berdarah-darah’ bisa menggambarkan pengorbanan besar yang tersirat dalam bentuk rasi itu. Selain itu, di dekat Crux terdapat **Coalsack Nebula**, area gelap yang mungkin diartikan sebagai luka atau kehampaan, melengkapi nuansa "berdarah-darah".

Damian

“Dengan begini, lokasi Raja Iblis berhasil terpecahkan!”

Emma

“Tujuan kita selanjutnya… Crux di wilayah selatan!”

(Maka, dengan demikian Damian dan Emma siap untuk melanjutkan petualangannya.)

**Chapter 3 : Crux**

(Damian dan Emma menempuh puluhan kilometer dari Cygnus menuju Crux)

(Dan di sepanjang perjalanan keduanya bertarung menghadapi iblis)

(Kini mereka telah tiba di perbatasan wilayah dan langsung disambut oleh iblis-iblis)

Damian

“Mari berikan sambutan yang hangat untuk para iblis!”

Emma

“Dengan senang hati!”

**(Game dimulai)**

**(Game selesai)**

(Pertandingan kali ini berbeda.)

(Rasanya iblis di wilayah Crux lebih kuat daripada di Cygnus ataupun Scorpius.)

Emma

“Apa karena raja iblis berada disini makanya pasukan iblis yang ada levelnya lebih kuat?”

Damian

“Sepertinya tidak. Raja Iblis tidak butuh perlindungan pasukannya, seorang raja sudah pasti kuat tanpa dilindungi.”

Emma

“Jadi artinya?”

Damian

“Berati iblis disini melindungi sesuatu yang lain. Yang sama pentingnya seperti Raja Iblis.”

Emma

“Itu kesimpulan yang aneh. Apa yang setara dengan raja iblis?!”

**Bagian pilihan**

1. Damian

“Sesuatu yang dapat mengalahkan atau menambah kekuatan Raja Iblis.”

1. Damian

“Mungkin sebuah benda pusaka atau seseorang yang diagungkan oleh Raja Iblis, makanya dijaga ketat.”

Emma

1. “Benar juga… Eh, jadi teringat ucapan Tn.Kai tentang sir. Arthur!”
2. “Dami… Kau benar juga. Bagaimana dengan legenda Arthur sang pahlawan?”

Damian

“Tn.Kai pernah berkata Raja Iblis bangkit lalu dikalahkan oleh kapak suci sir.Arthur. Mungkin kita harus mencari kapak itu sebelum bertarung dengan bos terakhir. Bisa jadi Raja Iblis hanya dapat dikalahkan dengan kapak suci itu.”

Emma

“Mau mencari di mana Dami? Legenda itu sudah ratusan tahun yang lalu! Jika kapak suci itu sungguhan ada, pasti sekarang sudah berkarat tidak berguna.”

Damian

“Apa kau tidak sadar Emma? Baru melawan pasukan Raja Iblis yang levelnya naik beberapa tingkat saja kita sudah kewalahan. Bagaimana dengan Raja Iblis? Ada atau tidak, kurasa kita harus tetap mencarinya!”

Emma

“Baiklah. Mari mencari kapak dongeng itu ditengah pesisir pantai yang menakjubkan ini!”

(Keduanya melanjutkan perjalanan menyusuri Crux dengan hamparan pasir putih sepanjang bibir pantai.)

(Setelah beberapa lama berjalan, Emma dan Dami memutuskan untuk istirahat dan meneguk es kelapa muda yang dibeli dari pedagang sekitar.)

Damian

“Es kelapa dengan angin sepoi-sepoi di bawah teduhnya pepohonan memang perpaduan yang luar biasa!”

Emma

“Hati-hati dengan–”

GRAGGHHH!!

GRAGHHHHH!!

(Penduduk desa di sekitar pesisir menjerit ketakutan. Pasukan Raja Iblis kembali berulah.)

AAAAAAA!!! TOLONG!!! SELAMATKAN KAMI!!!

Emma

“Oh sial, mereka tidak pernah membiarkan kita bersantai sejenak!”

Damian

“Untuk yang kali ini juga, mohon kerjasamanya Emma!”

**(Game dimulai)**

**(Game Selesai)**

(Pertarungan sengit antara pasukan Raja Iblis dengan Emma dan Dami telah usai.)

(Keduanya kembali memenangkan pertandingan. Namun kali ini dengan luka yang cukup serius pada bahu Emma dan lengan Dami.)

Damian

“Iblis di Crux sungguh Gila. Mengapa mereka bisa sejago itu?!?!”

Emma

“Entahlah… Aw– luka di bahuku sepertinya cukup parah.”

(Tiba-tiba sosok besar dan mengerikan muncul di antara pasukan Iblis yang telah gugur.)

(Sosok itu terlihat seperti manusia dengan penampilan yang menyeramkan.)

Sosok Besar Mengerikan

“HAHAHAHAHAH!!! Itulah akibatnya jika bocah seperti kalian berani melawan!”

Damian

“HEI, SIAPA KAU!?!?”

Emma

“Tenanglah Dami atau luka di lenganmu akan semakin parah!”

Sosok Besar Mengerikan

“Aku adalah kaki tangan dari tuanku yang Agung. Vicky Harcourt sang panglima Raja Iblis. Sambutlah salam hangatku!”

**(Game dimulai)**

**(Game selesai)**

(Damian dan Emma mengerahkan seluruh kekuatannya untuk mengalahkan panglima Vicky.)

(Serangan kejutan dari panglima Vicky yang membuat kewalahan akhirnya berhasil diatasi.)

(Lantas Panglima Vicky pergi meninggalkan Emma dan Dami.)

Panglima Vicky

“Sayang sekali, aku masih ingin bermain-main dengan kalian. Terutama kau bocah dengan kapak besi… Kekuatan sihir dalam dirimu sungguh besar! Tapi Tuanku Yang Agung sudah menungguku. Jadi, sampai berjumpa di lain kesempatan para bocah lemah! HAHAHAHA!!”

Damian

“HEI TUNGGU, APA MAKSUDMU?!”

Emma

“Sudahlah Dami… Urus dulu lukamu itu. Jika Vicky si Iblis itu tidak pergi mungkin kita sudah berdua sudah habis!”

Damian

“Tapi dia berkata sihir dalam diriku, apa maksudnya Emma?”

(Dengan luka yang parah dan tubuh yang tidak berdaya, Emma menjelaskan dengan lirih.)

Emma

“Tch, Sudah melawan ratusan Iblis tapi tidak pernah peka. Aku bisa melawan iblis-iblis itu karena panah sihir Tn.Kai, tapi kau melawannya dengan kekuatanmu sendiri Dami.

“Ingat ketika Tn.Henry berkata ‘Hanya kau yang bisa mengalahkan (Raja Iblis)’. Artinya sesepuh desamu itu tau kau memiliki sesuatu yang tidak dimiliki orang lain, yaitu sihir.”

Damian

“A-aku tidak pernah menyadarinya. Dan maaf untuk luka-luka mu…”

(Damian merasa bersalah karena tidak menyadari Emma terluka parah. Dia pasti tidak bisa memanah untuk sementara waktu. Dengan begini, Dami akan bertarung sendirian pada kesempatan berikutnya.)

Emma

“Kau memang yang paling buruk dalam urusan kepekaan! Sudahlah, mari obati luka-luka ini dulu!.”

(Kemudian Dami dan Emma mampir ke rumah penduduk sekitar untuk meminta pertolongan.)

(Mereka menjelaskan siapa diri mereka dan apa tujuan keduanya.)

(Dami dan Emma disambut hangat oleh warga pesisir dan bertemu dengan Tn. Will)

Tn. Will

“Kalian telah berjuang dengan hebat! Ikutlah denganku untuk beristirahat.”

(Tn.William adalah pastor di sebuah Gereja dekat pesisir pantai. Beliau menemukan Dami dan Emma saat penduduk sedang mengobatinya.)

(Kini mereka bertiga berjalan menuju Gereja itu.)

(Di tengah perjalanan Emma, Dami, dan Pastor Will dihadang sekelompok iblis.)

Damian

“Pastor Will, tolong jagalah Emma dan tetap berada di belakangku. Aku akan menangani serangga didepanku!”

**(Game dimulai)**

**(Game selesai)**

Damian

“Gereja ini… Sungguh besar dan megah.”

(Dami mengalahkan sekumpulan iblis tersebut dengan tenaga seadanya untuk kemudian berjalan hingga tiba di Gereja.)

Pastor Will

“Gereja yang tangguh. Legenda berkata Arthur mengalahkan Raja Iblis disini. Sungguh tempat penghakiman yang indah.”

Damian

“Ternyata kau juga mengetahui tentang Arthur sang pahlawan.”

Pastor Will

“Arthur adalah perpanjangan tangan Tuhan untuk umat manusia kala itu. Semua orang menceritakannya kepada anak cucu mereka.”

(Pastor Will membuka pintu Gereja kemudian memanggil suster untuk merawat Emma yang terluka parah.)

Pastor Will

“Aku sedikit heran denganmu Nak.”

Damian

“Mengapa demikian Tuan?”

Pastor Will

“Kau juga terluka parah tapi masih sanggup berjalan sejauh ini sembari mengobrol santai denganku. Manusia normal tidak akan bisa seperti itu Nak…”

(Damian kembali teringat ucapan Vicky si Panglima Iblis tentang sihir pada dirinya.)

Pastor Will

“Aku juga merasakan aura yang berbeda darimu. Apakah kau seorang penyihir?”

**Menu Pilihan**

Damian

1. Entahlah… Yang kutahu aku dapat mengalahkan para iblis dengan sabit dan kapak besiku.
2. Mungkin iya, karena Emma berkata aku memiliki kekuatan sihir.

Pastor Will

1. Unik sekali… Kau menggunakan kapak seperti Arhur sang pahlawan
2. Ah, baiklah. Jadi kau memang seorang penyihir.

Damian

“Dengar Pastor Will… Semua ini terlalu membingungkan.”

Pastor Will

“Kalau begitu ungkapkanlah isi pikiranmu Nak!”

Damian

“Aku diberi tahu Tn.Henry sesepuh desaku bahwa iblis telah bangkit, dan hanya aku yang dapat mengalahkannya. Kemudian Emma berkata itu semua terjadi karena aku memang memiliki kekuatan sihir.

“Lalu aku diberi teka-teki untuk dipecahkan dengan Emma dan Tn.Kai sewaktu kami di Cygnus. “

Pastor Will

“Bagaimana teka-tekinya, lalu apa jawabannya?”

(Lantas Damian menceritakan percakapan dirinya di kediaman Tn.Kai.)

(Pastor Will mengangguk paham.)

Pastor Will

“Crux adalah wilayah selatan yang terkenal dengan pantai dan Gereja nya. Jawaban teka-teki itu memang cocok untuk Crux, tapi tidak dengan Raja Iblis.”

Damian

“Apakah setelah puluhan kilometer kami tempuh, ternyata Raja Iblis juga tidak berada disini? Oh ayolah… Kau membuatku putus asa, Pastor.”

Pastor Will

“Itu bukanlah teka-teki untuk lokasi raja iblis, melainkan untuk jawaban yang lain. Istirahatlah dulu Nak, nanti akan ku beri tahu.”

(Damian menelan rasa penasarannya kemudian beristirahat di Gereja.)

(Setelah beberapa hari menetap, Damian telah pulih kondisinya. Namun Emma masih terbaring lemas.)

Damian

“Kau akan segera sembuh Emma. Bersabarlah..”

Emma

“Kita tidak punya banyak waktu, Dami. Ayo keluar dari Gereja ini dan mencari kapak suci untuk mengalahkan Raja Iblis. Sebentar lagi purnama akan tiba.”

Damian

“Baiklah, aku akan mencarinya, tapi kau tetap tinggal disini. Kau harus beristirahat agar lekas pulih Emma.

Emma

“Tidak mau. Bukankah kita telah sepakat untuk mengalahkannya bersama? Jangan meninggalkanku begitu dong Dami… Aku tidak akan menjadi beban kok!”

GRAGGSHHH!!!

GRAHHGGSHHH!!

(Iblis datang.)

Damian

“OH YA AMPUN… Apakah mereka sungguhan ingin menyerang Gereja?”

Damian

“Emma, aku mohon bantuanmu. Pergilah bersama suster dan yang lain menyelamatkan diri lewat pintu darurat di belakang Gereja, sepertinya iblis yang datang cukup banyak… Aku tak ingin ada korban jiwa.”

Emma

“Baiklah…”

(Ternyata benar. Puluhan pasukan Iblis datang mengepung gereja. Damian mengalihkan perhatian iblis yang berkumpul di belakang Gereja sementara Emma dan yang lain kabur.)

Damian

“HEI IBLIS JELEK,  AKU DISINI!!”

**(Game dimulai)**

**(Game selesai)**

(Emma dan yang lain berhasil menyelamatkan diri. Kini hanya tersisa Damian, iblis, dan Gereja tua yang megah.)

(Kondisi semakin Chaos ketika iblis-iblis mulai merangsak masuk kedalam gereja.)

(Damian segera membasmi iblis yang ada didalamnya.)

**(Game dimulai)**

**(Game selesai)**

Panglima Vicky

“OHOOO… Usaha yang bagus anak muda! Tapi kali ini kau tidak akan lolos!”

Damian

“Dasar keparat! Kau yang akan merasakan pengadilan Tuhan!”

Panglima Vicky

“Simpanlah omong kosongmu! Tidak ada yang dapat mengalahkanku bahkan Tuhan itu sendiri! HAHAHAHAH!!”

Pastor Will

“Dami! Terimalah ini dan berikan pengadilan kepada domba yang tersesat itu!”

(pastor Will melemparkan sebuah kapak besar dengan ukiran indah dan bersinar kepada Dami.)

(Dami menangkapnya dengan baik.)

Damian

“Pastor Will mengapa kau berada disini? Pergilah, tempat ini berbahaya! Dan apa-apaan kapak ini.. Jangan bilang kapak suci?!?!”

Panglima Vicky

“Bocah cerewet, kau harus belajar menghargai lawanmu! Terimalah serangan dariku!!!”

**(Game dimulai)**

**(Game selesai)**

(Masih belum.)

(Panglima Vicky masih belum terkalahkan meskipun para iblis di sekitarnya sudah ditumbangkan oleh Dami.)

Panglima Vicky

“WOW… sepertinya kau menjadi tambah kuat dengan kapak pemberian pastor itu! Tapi tetap saja mustahil untuk mengalahkanku Nak!”

Damian

“KITA BUKTIKAN SEKALI LAGI!!!”

**(Game dimulai)**

**(Game selesai)**

(Pada akhirnya…)

(Panglima Vicky si kaki-tangan Raja Iblis…)

(Mendapatkan pengadilan Tuhan.)

Panglima Vicky

“TIDAK!! TIDAK MUNGKIN AKU DIKALAHKAN OLEH BOCAH SEPERTIMU!”

Damian

“Belajarlah untuk menerima takdirmu di kehidupan selanjutnya. Ku harap kau terlahir sebagai manusia yang baik setelah ini, bukan iblis mengerikan.”

(Panglima Iblis telah dikalahkan.)

Emma

“D-DAMI… KERJA BAGUS!!”

(Damian terkejut.)

(Emma datang bersama Pastor Will memasuki Gereja.)

Damian

“Hei… Kenapa kalian keras kepala sekali? Lihatlah diri kalian sekarang!”

(Baik Emma, Pastor Will, maupun Dami. Ketiganya terluka namun akhirnya tetap tertawa bersama.)

(Tiba-tiba kapak yang dipegang Dami memancarkan cahaya yang menyilaukan. Kapak itu…)

(Kapak itu mengatakan sesuatu.)

Kapak suci

“Aku adalah Erlatheon. Cahaya penebas yang Agung nan Bijaksana. Tidak akan ada yang bisa lari dari pengadilanku.”

Emma

“Ini semakin gila. Bahkan sebuah kapak bisa berbicara.”

Damian

“Jaga ucapanmu, Emma!”

Kapak suci

“Aku adalah abdi dari tuanku. Gunakanlah aku atas kehendakmu dengan penuh gairah dan tekad yang membara. Maka aku akan memberkati siapapun dengan harapan dan kebaikan.”

(Cahaya berkilau yang menyelimuti kapak suci beralih mengelilingi Dami, Emma, dan Pastor Will.)

(Seketika luka mereka hilang. Tubuh dan stamina mereka juga kembali pulih.)

(Damian mengambil kembali Kapak yang barusan berbicara itu.)

Damian

“Jadi maksud dari teka-teki angsa yang diberikan Tn.Henry dan Tn.Kai merupakan lokasi kapak suci ini toh.”

Emma

“Sungguh… Luar biasa…”

Pastor Will

“Aku, dan Pastor-pastor sebelumnya menjaga kapak itu dengan baik. Katanya itu adalah warisan leluhur yang sangat berharga. Sekarang aku mengerti. Ternyata kapak itu milik Arthur sang pahlawan.

Aku bersyukur telah memberikannya kepada kalian. Manusia pilihan. Perpanjangan tangan Tuhan selanjutnya. Sang Penggembala yang baik hati.”

Damian

“Kami pasti akan mengalahkan Raja Iblis itu apapun yang terjadi, Pastor. Tolong doakan kami!”

Pastor Will

“Tentu, Nak. Semoga Tuhan selalu memberkati kalian!”

Emma

“Jadi, jika bukan di Scorpius, Cygnus, dan bahkan Crux..”

Damian

“Maka Orion adalah perjalanan selanjutnya!”

Emma

“Yang kali ini perjalanan terakhir kan, Dami?”

Damian

“Ya… Lihat saja nanti.”

**Chapter 4 : Orion**

Emma

“WOW… Selamat datang Orion!”

Damian

“Sungguh wilayah  yang terkutuk.”

Emma

“Benar-benar sesuai untuk tempat tinggal seorang Iblis.”

(Damian dan Emma disambut dengan hamparan tanah gersang dan bangunan-bangunan yang hancur terbengkalai.)

Emma

“Eh Dami… lihatlah iblis-iblis di arah jam dua belas!”

Damian

“Pas sekali, kita juga harus pemanasan sebelum menghadapi bos terakhir kan?”

Emma

“AYO!”

**(Game dimulai)**

**(Game selesai)**

Emma

“Rata Semuanya! HAHAHAH!”

Damian

“Semenjak pulih kau semakin mengerikan, Emma.”

Emma

“Sudahlah, cerewet! Lihat itu, jejak iblis! Ayo kita ikuti dan habisi Rajanya!”

(Damian dan Emma mengikuti jejak dari pasukan iblis yang sebelumnya mereka kalahkan.)

(di perjalanan mereka kembali bertemu dan pasukan iblis yang lainnya.)

Damian

“Ayo kita habisi yang kali ini juga!”

Emma

“Ayo kita ratakan lagi… HAHAHAH!”

**(Game dimulai)**

**(Game selesai)**

(Emma dan Damian kembali berjalan mengikuti jejak pasukan iblis.)

(Jejak itu membawa mereka pada sebuah istana megah di puncak bukit)

Emma

“Jadi ini markas utama Raja Iblis…”

Damian

“Terlihat jelek dan kumuh. Sangat cocok untuk seukuran tempat tinggal iblis.”

Emma

“Mau melakukannya sekarang, Dami?”

Damian

“Tentu. Mari segera kita akhiri.”

(Damian dan Emma memasuki castle tua itu dan bertemu Raja Iblis.)

(Wujudnya seperti manusia namun dengan penampilan yang lebih menyeramkan, suaranya berat dan serak.)

Raja Iblis

“Jadi Vicky telah dikalahkan ya?

“Yah… Mau bagaimana lagi… bawahan tolol itu tidak bisa diandalkan.”

Emma

“Tutup mulutmu dan matilah sekarang juga bedebah!”

(Emma melayangkan panahnya dengan mendadak. Panah itu melesat tepat mengenai bahu Raja Iblis.)

Raja Iblis

“HEI! BERANINYA KAU !!!”

Damian

“Kau adalah monster yang sudah tua, jelek, dan lemah. Makanya kau memerintahkan pasukan untuk menjarah harta kekayaan penduduk desa negeri ini. Benar kan?

Di mana sekarang semua hak kami? Untuk apa Iblis peyot sepertimu mengincarnya, HAH?!? KATAKAN SEKARANG JUGA!!”

Raja Iblis

“BOCAH KURANG AJAR!”

(Karena emosi, Raja Iblis menyerang Dami dan Emma.)

(Dami dan Emma pun menyambut serangan itu dengan penuh semangat.)

**(Game dimulai)**

**(Game selesai)**

Raja Iblis

“Hebat juga kau!”

Damian

“Jawablah, untuk apa kau menjarah harta negeri kami…”

Emma

“Hingga mengorbankan nyawa orang-orang yang kami sayangi…”

(Emma dan Dami mencapai puncak ketegangan dan keseriusan. Mata mereka menajam penuh fokus. Amarah yang telah ditahan selama ini nyaris meluap.)

Raja Iblis

“Semuanya akan ku persembahkan untuk ritual keabadianku HAHAHAH!”

Emma

“BRENGSEK!! Kau harus menebus dosamu dahulu sebelum melakukannya!”

Raja Iblis

“Jangan berlagak seperti penggembala yang baik, nona muda…”

Damian

“Tidak. Kami memang sang penggembala itu. Maka kembalilah kau, domba yang tersesat!”

**(Game dimulai)**

**(Game selesai)** 